

**KIAT WANITA KARIER DALAM MENDISIPLINKAN ANAK
UNTUK MENGELOLA UANG SAKU DI PERUMAHAN WONOREJO
KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN
LUMAJANG**

Dian Ika Puspita Sari^{*)} & Sukidin ^{**)}

***Abstract:** This study was conducted to describe the career woman in disciplining tips to manage your child pocket money a child in the District Housing Wonorejo Kedungjajang Lumajang. Method of determining the location of research using purposive method that area in the District Housing Wonorejo Kedungjajang Lumajang. Technique of determining the research informants using purposive sampling. Subject of research is a career woman in Housing Wonorejo District of Kedungjajang Lumajang as many as 43 people, to key informants namely 5 career women who have children of school (junior high or senior high school) and to the informant as much additional 5 children middle school age (junior or senior). Data collection methods consisted of interviews, observation, and documents. Analysis of the data to be used are data reduction, data presentation (Display Data), and conclusions or verification. The results showed that the issue of women's career in child discipline to manage pocket money includes teaching children to save money in the bank, records all transactions spending money, provide an understanding of the difference between needs and wants, to teach future planning, teaching children to share with others, and reducing the impact of advertising on children's consumer goods.*

^{*)} Dian Ika Puspita Sari adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

^{**)} Sukidin adalah staf pengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

So, with the few efforts were made by the old man with the hope to discipline children in managing pocket money, children can respond to the education savings made by parents. In this case the child becomes interested in saving money as well as better understand the benefits of saving for their future lives.

Keywords: *Disciplining Tips and Managing Allowance*

PENDAHULUAN

Orang tua terutama ibu dalam mengasuh dan mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Melalui pengasuhan yang diterapkan oleh ibu, membuat anak mulai mengenal dunia sekitar dan tata cara pergaulan hidup yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Ibu memegang peranan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada anak yang masih berusia sekolah menengah yakni usia antara 13-18 tahun.

Mendidik anak yang dilakukan oleh ibu salah satunya dalam mengelola uang saku. Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka guna memenuhi segala keperluan sekolah mereka. Menurut Widya (2007:148), uang saku adalah uang yang tidak sama dengan uang jajan. Uang saku dipergunakan untuk jajan, menabung dan berderma. Uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada anak sebenarnya bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan anak berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sekolah seperti untuk membayar angkot, membeli jajan, membayar iuran, membeli alat-alat tulis, dan lain-lain.

Pemberian uang saku merupakan salah keharusan yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang sudah dalam usia sekolah. Orang tua harus dapat mengerti segala kebutuhan anak berkaitan dengan bidang sekolah maupun kesehariannya. Menurut Zhafira (2012), Faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan orangtua ketika menentukan jumlah uang saku anak adalah ongkos transport, biaya makan, dan usia. Upaya dalam hal mendisiplinkan dalam mengelola uang saku anak bukanlah hal yang mudah, orang tua harus mengetahui segala kebutuhan anak dan mengawasi perilaku anak dalam hal mempergunakan uang saku tersebut.

Uang saku inilah yang kerap menjadi alasan anak-anak untuk jajan sepuasnya, bahkan menjadikan anak boros atau konsumtif, padahal, tidak hanya kebutuhan akan jajan saja, anak juga harus diajarkan untuk mengelola uang saku mereka sejak dini. Anak-anak perlu diajarkan untuk mengelola uang saku mereka dengan penuh tanggungjawab. Menurut Joceylin (2011:10), Uang saku merupakan bentuk tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan

perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lain-lain.

Upaya memberikan uang saku, yang perlu dilakukan ibu adalah memberikan tata cara pengelolaan uang saku, untuk keperluan apa saja mereka menggunakan uang saku tersebut, seperti untuk angkot, jajan, alat sekolah atau yang lainnya. Semakin meningkat usia si anak, jumlah uang sakunya dapat diperbesar sesuai kebutuhannya serta situasi dan kondisi ekonomi keluarga. Penyelewengan dan penyalahgunaan uang saku bisa saja terjadi karena anak belum bisa memanfaatkan secara tepat guna, yaitu mengeluarkan uang terlalu cepat dan terlalu banyak.

Uang saku yang diberikan seharusnya untuk jajan kebutuhan sekolah yang utama, terkadang dipergunakan anak untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, tetapi membeli sesuatu lebih kepada suatu keinginan. Seperti yang terjadi pada anak sekolah cenderung boros menggunakan uang sakunya untuk jajan yang berlebihan, makan diluar rumah bersama dengan temannya, maupun membeli barang yang kurang bermanfaat. Sikap ini menimbulkan perilaku konsumtif pada anak dalam membeli barang. Tidak hanya itu anak cenderung tidak bisa berhemat dalam menggunakan uang sakunya. Oleh karena itu, dibutuhkan kontrol dari ibu untuk mengelola keuangan anak.

Adanya beberapa pelanggaran dalam hal mengelola uang saku yang dilakukan oleh anak, membuat orang tua semakin ketat dalam hal mengawasi penggunaan uang saku yang diterima oleh anak. Oleh karena itulah banyak ibu di Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang yang melakukan berbagai cara untuk mendisiplinkan anak mengelola uang saku anak. Adapun beberapa cara yang dilakukan adalah mengajarkan anak menabung, mencatat semua transaksi pengeluaran uang, memberikan pengertian antara kebutuhan dan keinginan, mengajarkan perencanaan masa depan, mengajarkan anak berbagi dengan orang lain, mengurangi melihat iklan konsumtif, sehingga uang saku anak dapat terkontrol dengan baik (Menurut Solomon, 2012:103). Hal ini dimaksudkan agar tidak memiliki perilaku yang konsumtif.

Berbagai cara ibu dalam mendisiplinkan anak mengelola uang saku tersebut sangat berpengaruh terhadap anak. Dengan memberikan uang saku, ibu membuat perjanjian dengan anak. Hal ini dikarenakan anak akan menerima

nominal yang diinginkan tetapi harus mempertanggungjawabkan dalam hal penggunaannya. Artinya, anak harus memilah untuk ongkos kendaraan, uang jajan dan hobi anak. Anak harus membagi uang sakunya menjadi beberapa pos pengeluaran (Seto dan Trizki, 2012:34).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh ibu di Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku selain untuk mengurangi perilaku konsumtif anak, juga untuk melihat respon anak dengan adanya pendidikan menabung yang diterapkan orang tua. Tujuan utama orang tua mengajarkan kepada anak tentang menabung yaitu agar anak dapat memahami tentang pentingnya menabung untuk kehidupan ke depannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kiat wanita karier dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku di Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kiat wanita karier dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku di perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini diuraikan secara deskriptif dan menggambarkan kiat wanita karier dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*, untuk informan utama yaitu 5 orang wanita karier yang memiliki anak sekolah (SMP atau SMA) dan untuk informan tambahan sebanyak 5 orang anak usia sekolah menengah (SMP atau SMA). Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang akan digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*Display Data*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

1. Kiat Wanita Karier dalam Mendisiplinkan Anak Untuk Mengelola Uang Saku

Untuk dapat mengelola uang saku sebagaimana mestinya orang tua harus dapat memberikan arahan yang sesuai dengan kondisi anak. Arahan yang diberikan oleh orang tua tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak terutama dalam hal mengelola uang saku. Adapun salah satu tujuan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku yaitu agar anak tidak berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang menyimpang, karena perilaku konsumtif bisa membuat seseorang menyimpang dari norma-norma dimasyarakat bahkan bisa melanggar hukum. Perilaku konsumtif umumnya menyerang pelajar, khususnya anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih mudah terpengaruh oleh iklan-iklan di televisi. Hal ini dikarenakan mereka sering melihat iklan inilah anak menjadi memiliki keinginan tinggi untuk mendapatkan suatu barang yang ditawarkan lewat televisi. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“Dahulu anak saya benar-benar boros mbak, setiap saya memberikan uang saku selalu kurang, awalnya saya memberikan uang saku 1 minggu sekali mbak. Anak saya suka sekali belanja baju gara-gara sering melihat iklan di TV atau internet mbak. Oleh karena itulah semenjak 1 tahun yang lalu saya melakukan berbagai upaya agar anak saya tidak berperilaku konsumtif lagi” (DB, 39th).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anak memiliki perilaku konsumtif dikarenakan anak sering melihat tayangan di TV atau internet yang memperlihatkan barang-barang menarik, baik fashion maupun barang konsumsi. Tayangan ini tidak hanya dari televisi, namun media cetak dan reklame-reklame pinggir jalan, dan ini terjadi hampir setiap menit. Sehingga memicu anak berkeinginan kuat untuk mendapatkan barang tersebut dan sulit dicegah hanya dengan menasihati anak atau mengalihkan perhatiannya mengenai keinginannya tersebut. Oleh karena itulah perlu dilakukan beberapa cara dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku agar anak tidak berperilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

A. Mengajarkan Anak Menabung di Bank

Mengajarkan anak menabung di bank merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para wanita karier Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku yang diterimanya. Hal ini dikarenakan dengan mengajarkan anak menabung di Bank, membuat anak menjadi lebih mengerti tentang pentingnya menabung di bank. Upaya ini dilakukan bertujuan agar anak menjadi berhemat dan akan menyisakan uang yang dimiliki untuk ditabung di bank. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“Setiap kali saya menabung di bank saya sering mengajak anak saya mbak, karena saya ingin anak saya mengerti tentang pentingnya menabung bagi masa depannya nanti. Dengan menuntun anak saya untuk mengisi slip sampai dengan penarikan tabungan, hal ini untuk mempermudah nantinya anak saya jika telah memiliki tabungan sendiri. Dan ini cukup berhasil mbak, karena anak saya meminta saya untuk dibuatkan rekening sendiri karena anak saya ingin juga menyisakan uang saku yang diterimanya tersebut untuk ditabung di bank.” (MA, 45th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan mengajak anak menabung di bank, membuat anak menjadi lebih menghargai uang. Anak akan berusaha untuk menabungnya dan bukan aktif dalam mengambil uang di bank. Pada saat anak melihat orang tua menabung di bank, anak akan berfikir bahwa untuk dapat mempergunakan uang di bank, mereka harus menabungkan uangnya terlebih dahulu, sehingga anak akan lebih dapat menghargai uang. Hal ini dikarenakan dengan mengajarkan anak untuk menabung di bank, anak menjadi tertarik untuk menabungkan uangnya tersebut, sehingga dapat menghindari perilaku anak yang konsumtif.

B. Mencatat Semua Transaksi Pengeluaran Uang

Mencatat Semua Transaksi Pengeluaran Uang merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para wanita karier Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku yang diterimanya. Hal ini dikarenakan dengan mencatat

segala pengeluaran dan pemasukan uang saku yang diperoleh anak, anak akan tahu dengan jelas segala pengeluaran yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat membatasi serta mengatur uang saku yang diperoleh tersebut dengan sebaik-baiknya. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Saya menganjurkan anak saya untuk mencatat segala uang saku yang diterima serta untuk apa saja uang saku tersebut mbak. Karena saya memberikan uang saku setiap 1 bulan sekali yaitu sebesar Rp 350.000,- per bulan, sehingga anak saya harus dapat benar-benar mempergunakan dengan baik mbak. Ketika anak saya melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran yang dilakukan, anak saya menjadi tahu segala pengeluarannya mbak, seperti untuk jajan berapa, untuk membeli alat-alat tulis berapa, untuk iuran berapa, dan lain-lain, sehingga dapat mengajarkan anak saya dalam mengelola keuangan mbak” (DB, 39th).

Adanya pencatatan segala pengeluaran yang dilakukan dengan menggunakan yang diterima oleh anak dapat membantu anak dalam mengontrol segala pengeluaran yang dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pencatatan yang sistematis tersebut dapat membantu anak dalam mengatur penggunaan uang saku tersebut. Adanya pencatatan tersebut anak dapat merencanakan segala pengeluarannya tanpa harus melebihi jumlah uang saku yang diterimanya.

C. Memberikan Pengertian Antara Kebutuhan dan Keinginan

Memberikan pengertian antara kebutuhan dan keinginan yaitu orang tua menjelaskan tentang tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan secara rinci dan komplek, yaitu apa saja yang termasuk kebutuhan dari anak yang harus didahulukan dari pada keinginan dari anak tersebut. Orang tua juga menjelaskan bahwa kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi di atas keinginan seseorang. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“Saat ini anak saya sudah mulai mengerti mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan mbak, dimana anak saya harus mengutamakan segala kebutuhan pokok yaitu untuk kepentingan sekolah seperti membayar ongkos angkot, membeli alat tulis, iuran,

amal, dan lain-lain mbak. Hal ini memang sudah daya ajarkan dari kecil mbak, agar anak saya dapat mempergunakan uang saku yang diterima dengan sebaik-baiknya” (NM, 35Th).

Seorang anak yang lebih mengutamakan memenuhi kebutuhannya daripada keinginannya, biasanya anak tersebut akan dapat mempergunakan uang saku yang mereka peroleh dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua disesuaikan dengan kebutuhan anak, baru kemudian menyesuaikan dengan keinginan anak, sehingga orang tua akan lebih mengutamakan kebutuhan anak daripada keinginan anak tersebut. Dengan adanya pemahaman anak mengenai kebutuhan dan keinginan maka sangat mempengaruhi kedisiplinan anak dalam mengelola uang saku.

D. Mengajarkan Perencanaan Masa Depan

Mengajarkan perencanaan masa depan ini berkaitan dengan upaya orang tua untuk mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menyetor uang saku yang diperoleh untuk kebutuhan tidak terduga nanti terutama dalam hal pendidikan. Mengajarkan perencanaan masa depan tersebut bertujuan agar anak memiliki rencana/*planning* tentang apa yang akan dilakukan berkaitan dengan penggunaan uang saku yang diperoleh anak. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu anak yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

“Ibu sering menganjurkan kepada saya untuk menyetor uang saku mbak, supaya jika ada kebutuhan mendadak di sekolah saya tidak bingung, seperti uiran belajar kelompok, maupun iuran yang lain. Selain itu saya juga dianjurkan untuk membuat suatu perencanaan tentang apa saja yang hendak saya beli mbak, sehingga upaya saya dalam membelanjakan uang saku yang saya terima menjadi terarah mbak.” (CA, 16Th).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa mengajarkan perencanaan masa depan merupakan hal yang sangat penting untuk mendisiplinkan anak dalam mengelola uang saku yang diterima. Hal ini dikarenakan jika anak memiliki suatu perencanaan yang matang tentang membelanjakan uang saku yang dimiliki tersebut, maka anak dapat

mempergunakan uang saku sebagaimana mestinya, dan tidak akan melebihi jumlah uang saku yang diterima tersebut.

E. Mengajarkan Anak Berbagi dengan Orang Lain

Mengajarkan anak untuk berbagi dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting, karena selain untuk menumbuhkan rasa sosialisasi kepada anak juga untuk membuat anak merasakan kesusahan orang lain. Adapun bentuk dari mengajarkan anak untuk berbagi dengan orang lain yaitu dengan mengikutkan anak pada kegiatan-kegiatan sosial, mengajarkan anak untuk beramal, dan lain-lain. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu wanita karier di Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk berbagi dengan orang lain mbak, karena selain untuk menumbuhkan rasa sosialisasi dalam diri anak saya juga agar anak saya dapat merasakan penderitaan orang lain mbak. Oleh karena itulah saya sering menganjurkan kepada anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah seperti kegiatan amal sosial bencana alam mbak serta untuk sering melakukan amal di masjid. Dimana hal ini dapat membuat anak saya lebih hemat mbak, karena anak saya selalu berusaha untuk menyisihkan uang sakunya untuk amal” (DB, 39th).

Adanya upaya mengajarkan anak untuk berbagi dengan orang lain tersebut sangatlah penting bagi pengelolaan uang saku yang diterima oleh anak. Hal ini dikarenakan anak akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkannya. Selain itu, dengan mengajarkan kepada anak untuk berbagi dengan orang lain dapat membuat anak memiliki rasa solidaritas yang tinggi serta tidak mengutamakan ego mereka. Hal ini akan sangat dibutuhkan pada kehidupan mereka nantinya. Oleh karena itulah sangat dibutuhkan adanya rasa berbagi kepada orang lain yang harus dimiliki oleh anak.

F. Mengurangi Dampak Iklan yang Bersifat Konsumtif

Adanya anak yang berperilaku konsumtif dikarenakan pengaruh dari media sosial seperti televisi maupun internet, tidaklah mudah untuk memperbaikinya. Dalam hal ini orang tua hanya dapat membatasi anak dalam melihat televisi di rumah, karena acara-acara yang ada di televisi dapat memberikan dampak meningkatkan perilaku konsumtif kepada anak. Dengan mengatur waktu dan chanel acara televisi dapat membuat anak ingin memiliki barang yang ditayangkan oleh karena itu, anak harus lebih hati-hati dalam bertindak terutama dalam mempergunakan uang saku yang dimiliki tersebut. Akan tetapi tidak semua anak-anak menuruti perintah dan saran yang diberikan oleh orang tua mereka mengenai upaya orang tua dalam mengajarkan anak dalam menonton televisi. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

“Ibu saya memang sering marah-marah mbak jika saya kelamaan menonton TV, apalagi jika saya melihat iklan-iklan yang ada di televisi dan juga beberapa sinetron yang saya sukai mbak. Jadi, kalau pas ada ibu saya lebih banyak melihat tayangan yang disarankan oleh ibu, tapi jika ibu kebetulan pas keluar atau bekerja saya menonton sesuka hati saya mbak” (LA, 14Th).

Adanya perilaku anak yang tidak menuruti nasehat orang tua tersebut bahkan cenderung melanggar perintah orang tua, menibukan bahwa orang tua harus lebih meningkatkan pengawasan mereka terhadap segala perilaku anak terutama di rumah. Jadi, dengan memberikan arahan yang tepat terhadap tayangan yang dilihat oleh anak seperti mengurangi anak dalam melihat iklan-iklan yang bersifat konsumtif dapat membantu anak dalam mengelola uang saku yang diterima tersebut dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah sangat diperlukan pengawasan dari orang tua mengenai waktu anak dalam menonton televisi maupun media sosial yang lain.

2. Respon Anak Terhadap Pendidikan Menabung

Respon anak terhadap pendidikan menabung merupakan suatu tanggapan anak terhadap arahan atau pembelajaran yang diberikan oleh orang tua tentang menabung di bank. Adanya suatu pendidikan menabung yang dilakukan oleh orang tua diharapkan dapat membuat anak menjadi lebih tertarik untuk menabung di bank, sehingga membuat mereka memiliki keinginan untuk

menyisihkan uang saku yang dimiliki tersebut. Respon anak terhadap pendidikan menabung ini dapat bersifat negatif maupun positif. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

“Saya diajarkan menabung oleh ibu sejak saya masih kecil mbak, dan sampai sekarang saya sering diajak ibu ke bank untuk menabung. Saya menjadi tertarik untuk menyisihkan uang saku saya guna di tabung mbak, karena manfaat dari menabung sangat banyak. Karena saat ini saya belum memiliki rekening, jadi saya selalu menyimpan sisa uang saku saya di celengan mbak” (AN, 13th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa AN memiliki respon yang positif terhadap pendidikan menabung yang diajarkan oleh ibunya. Respon anak terhadap pendidikan menabung yang diajarkan oleh orang tua tersebut sangatlah penting untuk mengetahui apakah dengan diberikan pembelajaran menabung tersebut dapat memberikan dampak yang positif atau negatif bagi anak. Seorang anak yang merasa senang untuk menabung merupakan salah satu respon positif yang dapat ditunjukkan oleh anak dengan adanya pendidikan menabung yang dilakukan oleh orang tua mereka.

PEMBAHASAN

1. Kiat Wanita Karier dalam Mendisiplinkan Anak Untuk Mengelola Uang Saku

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kiat wanita karier dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku di Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang bertujuan agar anak tidak berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif umumnya menyerang pelajar, khususnya anak menengah yang masih mudah terpengaruh oleh iklan-iklan di televisi. Sebenarnya perilaku konsumtif terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan sehingga akan terbelenggu dalam perilaku konsumtif. Oleh karena itu peran keluarga dalam memberi pengertian sejak dini mengenai bagaimana mengelola keuangan yang benar dan efektif (MacMillan, dalam Darwis Abu, 2006: 2).

Untuk menanggulangi perilaku konsumtif pada anak diperlukan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua. Adapun kiat wanita karier dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku di Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang meliputi mengajarkan anak menabung di bank, mencatat transaksi semua pengeluaran uang, memberikan pengertian antara kebutuhan dan keinginan, mengajarkan perencanaan masa depan, mengajarkan anak berbagi dengan orang lain, dan mengurangi dampak iklan yang konsumtif.

Mengajarkan anak menabung di bank merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku yang diterimanya. Hal ini dikarenakan dengan seringnya mengajak anak menabung di bank, membuat anak menjadi lebih hemat dan mengerti tentang pentingnya menabung di bank. Solomon (2012) menjelaskan bahwa orang tua mengajak anak untuk pergi ke bank bukan hanya ketika orang tua mengambil uang di bank, agar anak tidak salah persepsi bahwa bank dapat mengeluarkan uang sendiri dan dengan mudah digunakan oleh orang tua mereka.

Mencatat semua transaksi pengeluaran uang merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para wanita karier Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku yang diterimanya. Hal ini dikarenakan dengan mencatat segala pengeluaran dan pemasukan uang saku yang diperoleh anak, anak akan tahu dengan jelas segala pengeluaran yang dilakukannya, serta anak dapat membatasi dan mengatur uang saku yang diperoleh tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Solomon (2012), yang menjelaskan bahwa pencatatan uang dilakukan agar pengelolaan uang bisa berjalan dengan baik serta sesuai kebutuhan.

Adanya pencatatan segala pengeluaran yang dilakukan dengan menggunakan yang diterima oleh anak dapat membantu anak dalam mengontrol segala pengeluaran yang dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pencatatan yang sistematis tersebut dapat membantu anak dalam mengatur penggunaan uang saku tersebut. Adanya pencatatan tersebut anak dapat merencanakan segala pengeluarannya tanpa harus melebihi jumlah uang saku yang diterimanya.

Selanjutnya, memberikan pengertian kepada anak antara kebutuhan dan keinginan, dimana dalam memberikan pengertian ini orang tua menjelaskan tentang tentang perbedaan antara keinginan dan kebutuhan secara rinci dan kompleks. Orang tua juga menjelaskan bahwa kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi di atas keinginan seseorang. Jika anak menginginkan suatu barang akan tetapi barang itu sebenarnya tidak memiliki manfaat maka berikanlah pengertian antara keinginan dan kebutuhan mana yang harus didahulukan (Solomon, 2012). Adapun kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak terlebih dahulu adalah untuk membayar angkot, iuran, membeli alat-alat tulis, membayar les, dan lain-lain, sedangkan untu keinginan yaitu meiputi keinginan untuk jajan, jalan-jalan, dan lain-lain.

Upaya mengajarkan perencanaan masa depan kepada anak tersebut dapat membuat anak memiliki suatu rencana ke depan/*planning* dalam penggunaan uang saku yang diperoleh. Upaya yang dilakukan tersebut membuat anak lebih tertur dalam hal melakukan sesuatu terutama dalam hal mempergunakan uang saku yang diterima, serta akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk kebutuhan di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Solomon, (2012), yang menjelaskan bahwa Orang tua memberikan pemahaman pada untuk perencanaan masa depan dalam menyisihkan uang untuk kebutuhan dimasa depan anak.

Mengajarkan anak untuk berbagi dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting, karena selain untuk menumbuhkan rasa sosialisasi kepada anak juga untuk membuat anak merasakan kesusahan orang lain. Adapun bentuk dari mengajarkan anak untuk berbagai dengan orang lain yaitu dengan mengikutkan anak pada kegiatan-kegiatan sosial, mengajarkan anak untuk beramal seperti di tempat ibadah, panti asuhan, dan lain-lain.

Terakhir, mengatur dampak iklan yang bersifat konsumtif pada anak, hal ini disebabkan tinggi rendahnya perilaku konsumtif pada anak sebagian dikarenakan acara televisi yang mereka tonton, terutama pada anak usia sekolah menengah, mereka sangat suka menirukan dan menginginkan barang-barang yang diiklankan di televisi. Menurut Solomon (2012), menjelaskan bahwa pastikan anak-anak tak berlama-lama berada di depan televisi setiap hari untuk meminimalkan paparan iklan yang bisa menggoda mereka untuk membeli sesuatu. Dalam hal ini orang tua hanya dapat membatasi anak dalam melihat

televisi di rumah, karena acara-acara yang ada di televisi dapat memberikan dampak meningkatkan perilaku konsumtif kepada anak.

2. Respon Anak Terhadap Pendidikan Menabung

Upaya-upaya yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini dalam mengelola uang saku anak selalu berkaitan dengan menyimpan uang serta mempergunakan dengan semestinya. Respon anak terhadap pendidikan menabung yang diajarkan oleh orang tua merupakan salah satu hal yang cukup penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan pendidikan yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka akan mengalami keberhasilan jika menimbulkan respon dari anak-anak mereka. Respon anak terhadap pendidikan menabung ini dapat bersifat negatif maupun positif. Berdasarkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa beberapa anak yang menjadi informan utama dalam penelitian ini memiliki respon yang positif terhadap pendidikan menabung yang diajarkan oleh ibunya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu tujuan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku oleh wanita karier di Perumahan Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang yaitu agar anak tidak berperilaku konsumtif.. Adapun upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam mendisiplinkan anak untuk mengelola uang saku yaitu mengajarkan anak menabung di bank, mencatat semua transaksi pengeluaran uang, memberikan pengertian tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, mengajarkan perencanaan masa depan, mengajarkan anak berbagi dengan orang lain, dan mengurangi dalam dampak iklan yang bersifat konsumtif pada anak.

Jadi, dengan adanya beberapa upaya dilakukan oleh orang tua tersebut dengan harapan dapat mendisiplinkan anak dalam mengelola uang saku, anak dapat memberikan respon terhadap pendidikan menabung yang dilakukan oleh orang tua. Dalam hal ini anak menjadi memiliki ketertarikan untuk menabung serta lebih dapat memahami akan manfaat dari menabung terhadap kehidupan mereka ke depannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti melalui penelitian ini adalah bagi orang tua, hendaknya terus meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan uang saku oleh anak, meningkatkan pengawasan terhadap media sosial yang ditonton anak, serta melakukan berbagai upaya lain guna mengurangi perilaku konsumtif anak. Bagi anak, untuk mempergunakan uang saku yang diperoleh dengan sebaik-baiknya, serta terus melakukan pencatatan segala pengeluaran dengan lengkap dan sistematis, agar segala pengeluaran yang dilakukan tidak melebihi jumlah uang saku yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis Abu. 2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Joceylin H. 2011. *Mengelola Uang Saku*. Jakarta : Pakar Raya
- Seto, M dan Trizki L. 2012. *Financial Parenting: Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta: Naura Books.
- Solomon, S. 2012. *Kiat Menyimpan Uang*. Jakarta: Elex Media.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widya, N. 2007. *Serba-Serbi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Zhafira. 2012. Faktor Pertimbangan Orang Tua Menentukan Jumlah Uang Saku (www.untukku.com/artikel-untukku/berapa-uang-saku-yang-pantas-bagi--anak-sekolah-untukku.html)